

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Guru di SMP Negeri 3 Hamparan Perak

Mhm Fuad Hasbi¹, Indra Prasetya², Muhammad Isman³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jl Denai No 217 Kecamatan Medan Denai, Medan, Indonesia

*Email asbifriend@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kepemimpinan kepala sekolah sehingga tercipta peningkatan partisipasi guru di SMP Negeri 3 Hamparan Perak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan guru. Hasil penelitian adalah : (1) Kemampuan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan untuk peningkatan partisipasi guru sudah berjalan baik sesuai indikator partisipasi guru, (2) Kemampuan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pengorganisasian untuk peningkatan partisipasi guru sudah berjalan baik sesuai indikator partisipasi guru, (3) Kemampuan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pengendalian untuk peningkatan partisipasi guru sudah berjalan baik sesuai indikator partisipasi guru, (4). Kemampuan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam melibatkan partisipasi guru sudah berjalan baik sesuai indikator partisipasi guru, dan (5) Faktor kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan partisipasi guru di SMP Negeri 3 Hamparan Perak yaitu: adanya guru yang rendah kesadarannya akan peningkatan partisipasi guru, masih adanya guru yang kurang berkompeten serta masih kurangnya jumlah guru sesuai kebutuhan. Dari keseluruhan manajemen kepemimpinan kepala sekolah maka dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 3 Hamparan Perak telah melakukan manajemen kepemimpinan yang baik

Kata Kunci: Manajemen, Kepemimpinan dan partisipasi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyse the principal's leadership management so as to create an increase in teacher participation at SMP Negeri 3 Hamparan Perak. This research uses descriptive qualitative method. The data sources were the principal, vice principal, teachers, and teachers. The results of the research are: (1) The principal's leadership management ability in planning to increase teacher participation has gone well according to teacher participation indicators, (2) The principal's leadership management ability in organising to increase teacher participation has gone well according to teacher participation indicators, (3) The principal's leadership management ability in controlling to increase teacher participation has gone well according to teacher participation indicators, (4). The principal's leadership management ability in involving teacher participation has gone well according to teacher participation indicators, and (5) The obstacle factors faced by the principal in increasing teacher participation at SMP Negeri 3 Hamparan Perak, namely: the existence of teachers who have low awareness of increasing teacher participation, there are still teachers who are less competent and there are still a lack of teachers as needed. From the overall leadership management of the principal, it can be stated that the principal of SMP Negeri 3 Hamparan Perak has carried out good leadership management.

Keywords: Management, leadership and participation

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penyelenggaraan satuan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis hingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Menurut Mahmud (2012:63) sekolah sebagai organisasi yaitu unit sosial yang secara sengaja dibentuk untuk tujuan-tujuan tertentu seperti memudahkan pengajaran ilmu pengetahuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Wahjosumidjo (2007) sekolah adalah organisasi yang menjalankan proses pendidikan dengan segala fungsi dan hasilnya, mempunyai perangkat yang mewujudkan fungsi dan tugasnya melalui manajemen pendidikan yang diterapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah lembaga organisasi yang dibentuk untuk tujuan memudahkan pengajaran dalam bentuk pengetahuan dengan sistem manajemen pendidikan yang diterapkan.

Sekolah dengan sistem manajemen pendidikannya memerlukan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi tersebut. Menurut Nawawi (1985:48) bahwa pemimpin pendidikan disekolah adalah seorang kepala sekolah yang mampu mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (PermendikbudRistek) Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, dan pembinaan tenaga kependidikan untuk peningkatan mutu pendidikan disekolah.

Bedasarkan uraian di atas, kepala sekolah adalah seorang pemimpin di lembaga sekolah yang bertugas menjalankan organisasi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan disekolah. Peningkatan mutu pendidikan disekolah tidak terlepas dari cara kepala sekolah mememanajemenkan cara kepemimpinannya. Menurut Mulyasa (2006:19) manajemen kepemimpinan adalah sebuah keahlian berorganisasi yang terdiri dari ilmu manajemen dan *leadership skill*. Selain itu, menurut Suhardana (2008:30) manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki 3 fungsi yaitu : (1) Planning atau perencanaan, (2) pengorganisasian, dan (3) pengendalian. Ketiga fungsi ini berlangsung secara bertahap membentuk proses manajemen. Sehingga, dengan kemampuan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang profesional diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan sekolah yang berkualitas. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Priansa dan Somad (2014:186) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran dalam menciptakan sekolah yang berkualitas.

Sekolah yang berkualitas dan berprestasi merupakan dambaan setiap komponen masyarakat sehingga akan menaruh perhatian besar terhadap kuantitas dan kualitas output sekolah yang dihasilkan. Berkaitan dengan terwujudnya sekolah yang berkualitas khususnya dilingkungan SMP Negeri 3 Hamparan Perak, hal itu tidak terlepas dari efektifnya partisipasi guru yang berada diorganisasi sekolah tersebut. Partisipasi guru pada dasarnya berfokus pada perilaku guru di dalam melaksanakan program kerja untuk mencapai tujuan dan peningkatan keaktifan guru dalam mencari dan mengembangkan potensi kemampuannya. Sedangkan perihal partisipasi guru dapat dilihat sejauh mana partisipasi tersebut dapat memberikan pengaruh kepada anak didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mutmainnah (2008:3) yang mengatakan salah satu unsur penting dan utama yang menentukan mutu pendidikan dan prestasi anak didik adalah guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Handoko (2008: 47) menyatakan peranan guru

dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal diantaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024;

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan, kesalahan guru dalam memahami profesi akan mengakibatkan bergesernya fungsi guru secara perlahan-lahan, akibatnya antara guru dengan siswa yang tadinya saling membutuhkan, menjadi tidak lagi saling membutuhkan. Menurut Supardi (2016:67) partisipasi guru adalah keaktifan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator : (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) melaksanakan program pembelajaran, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi, (4) melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) melaksanakan program pengayaan, dan (6) melaksanakan program remedial. Guru dituntut untuk selalu berperan aktif dalam memberikan partisipasinya untuk pendidikan.

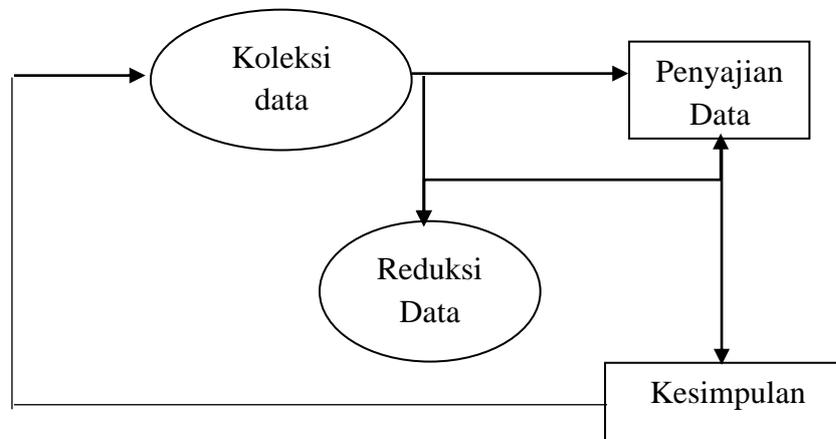
Akan tetapi, partisipasi guru di SMP Negeri 3 Hampan Perak belum optimal karena ada beberapa hal yang belum terlaksananya dengan baik, diantaranya belum melaksanakan hubungan antar pribadi seperti mengembangkan sikap positif peserta didik, menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan melakukan interaksi di dalam kelas, belum melaksanakan program pengayaan seperti memberikan bahan bacaan kepada peserta didik, serta belum sepenuhnya seluruh guru membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran dan kemampuan karakteristik awal siswa. Disamping itu, ketidak optimalan dalam hal partisipasi guru tersebut juga menjadi gambaran bahwa kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan masih kurang baik. Hal tersebut sesuai dengan observasi awal peneliti bahwa Kepala Sekolah tidak memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan daya kreasi yang dimilikinya, serta kepala sekolah tidak melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap partisipasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beranjak dari fenomena masalah partisipasi tersebut bila dikaitkan dengan beberapa hasil penelitian dan pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi guru. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Qolquitt (2009:34) faktor yang mempengaruhi partisipasi guru yaitu: budaya organisasi, struktur organisasi, manajemen kepemimpinan dan pengaruh pemimpin. Andreas (2019:124), faktor yang mempengaruhi partisipasi guru yaitu: (1) komunikasi interpersonal, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang, (2) persepsi, peran, sikap, kepribadian, kepuasan kerja, dan motivasi, (3) struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan manajemen pemimpin. Namun dalam penelitian ini yang diduga faktor yang mempengaruhi partisipasi guru adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Guru di di SMP Negeri 3 Hampan Perak".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2007:6) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Informan penelitian adalah tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Hampan Perak yakni kepala sekolah, guru dan staf pendidik di SMP Negeri 3 Hampan Perak. Alat pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi dan studi

dokumentasi. Analisis data penelitian merujuk kepada tehnik analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005:24) sebagaimana Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Tahapan Analisis Data Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 di atas, penjelasan tahapan penelitian (1) reduksi Data. Dalam melaksanakan reduksi ini adalah mengumpulkan semua data yang telah didapatkan guna mempermudah pengelompokan serta penarikan kesimpulan. Setelah data semua diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi; (2) penyajian Data. Dalam penyajian data ini dimaksudkan untuk menjadikan informasi-informasi yang telah terkumpul dan telah direduksi dijadikan bahan dalam bentuk kesimpulan; dan (3) kesimpulan. Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi akan ditarik kesimpulan guna dijadikan konfigurasi yang utuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai pemilik manajemen kepemimpinan disekolah hendaknya mempunyai sifat kepemimpinan yang demokratis, sehingga lembaga pendidikan mengalami peningkatan kualitas terus menerus. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024)

Pemimpin yang demokratis selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan. Pemimpin senantiasa berusaha membangun semangat anggota-anggotanya dalam menjalankan dan mengembangkan partisipasinya. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan partisipasi guru di SMP Negeri 3 Hamparan Perak, diperoleh data temuan penelitian berdasarkan hasil analisis peran dan keterlibatan kepala sekolah berdasarkan penelusuran wawancara dan observasi di lapangan menemukan 4 (empat) temuan tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah meliputi: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengendalian, (4) melibatkan guru.

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjalankan Perencanaan untuk Meningkatkan Partisipasi Guru di SMP Negeri 3 Hamparan Perak

Perencanaan pada tingkat sekolah adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjawab apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang

telah ditetapkan atau disepakati bersama pada sekolah yang bersangkutan, termasuk visi, misi dan perumusan program sekolah yang direncanakan. Artinya dengan kata lain perencanaan adalah kegiatan menetapkan terlebih dahulu tentang apa-apa yang akan dilakukan, prosedurnya serta metode pelaksanaannya untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan pada SMP Negeri 3 Hampan Perak merupakan persiapan tentang apa-apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam bentuk tertulis. Apa yang akan dilakukan, dikerjakan, bagaimana, dan kapan serta hasil seperti apa yang diharapkan.

Hasil penelitian tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah tentang perencanaan peningkatan partisipasi guru, menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan partisipasi guru yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Hampan Perak sudah berlandaskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang sudah direncanakan dan ditetapkan serta melibatkan para guru dapat mempermudah mencapai tujuan yaitu meningkatnya partisipasi guru yang profesional. Proses perencanaan partisipasi guru, kepala Sekolah SMP Negeri 3 Hampan Perak yang mempunyai kebijakan menetapkan perencanaan partisipasi guru selalu memperhatikan kebutuhan (*need assesment*), memperhatikan visi dan misi dan tujuan pendidikan sekolah, serta analisis jabatan pekerjaan, untuk kemudian menyusun desain strukturyang tepat sebagai landasan utama dalam menempatkan guru dalam posisi yang tepat. Pada perencanaan peningkatan partisipasi guru, kepala sekolah juga sudah mendasarkannya kepada analisa kebutuhan, analisa pekerjaan dan berorientasi masa depan dapat menghindari salah sasaran, tumpang tindih (*over lapping*) pekerjaan dan tugas di Sekolah SMP Negeri 3 Hampan Perak.

Kepala sekolah sebagai manajer dalam hal ini adalah Sekolah SMP Negeri 3 Hampan Perak dalam menerapkan unsur-unsur manajemen untuk meningkatkan partisipasi guru mulai dari merencanakan, mengembangkan serta mengevaluasi diharapkan memiliki sejumlah kompetensi. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan melalui Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, bahwa kepala sekolah harus mempunyai sejumlah kompetensi yaitu (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kompetensi Manajerial, (3) Kompetensi Kewirausahaan, (4) Kompetensi Supervisi, dan (5) Kompetensi Sosial. Dalam Permendiknas pada kompetensi manajerial dijabarkan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Hampan Perak sudah malakukan kegiatan perencanaan yang pada hakikatnya adalah bertujuan untuk meningkatkan partisipasi guru. Melakukan perencanaan peningkatan partisipasi guru, kepala Sekolah SMP Negeri 3 Hampan Perak selalu berdasarkan dan mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang ingin dicapai kedepan baik dalam jangka waktu pendek menengah dan panjang.

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah tersebut sesuai dengan pendapat Sa'ud (2007:12) yang mengatakan bahwa dalam merencanakan partisipasi guru, para pengambil kebijakan (*policy makers*) dalam hal ini kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Perencanaan peningkatan partisipasi guru harus berorientasi masa depan, karena pendidikan adalah proses jangka panjang dan jauh untuk menghadapi masa depan, (2) Perencanaan peningkatan partisipasi guru harus selalu memperhatikan masalah, kebutuhan (*need assesment*), situasi, dan tujuan (visi dan misi sekolah), (3) Perencanaan peningkatan partisipasi guru harus bersifat inovatif, kuantitatif dan kualitatif, dan (4) Perencanaan peningkatan partisipasi guru harus responsif terhadap kebutuhan yang berkembang dimasyarakat (dinamis dan kontinyu).

Melakukan perencanaan partisipasi guru, kepala sekolah SMP Negeri 3 Hampan Perak selalu kadang kala tidak melibatkan semua civitas akademika sekolah termasuk guru dalam menentukan program atau rencana kedepan. Namun disamping itu, kepala sekolah

memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyampaikan aspirasi dan pendapatnya. Sikap dan kebijakan kepala sekolah tersebut dalam melakukan perencanaan telah memenuhi asas partisipatif kolaboratif dan keadilan. Selain mengacu dan berdasarkan visi, misi serta tujuan sekolah, proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut berdasarkan analisis kebutuhan (*need assessment*), dan analisa jabatanpekerjaan (*job analysis*) hal ini dimaksudkan agar tidak salah sasaran, tumpang tindihnya pekerjaan dan kelebihan guru (*over load*), dan untuk mengefektifkan dan mengetahui calon guru yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan seperti perkembangan kelas, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tindakan tersebut sejalan dengan pendapatnya George Terry Saksono (1997:49-52) mengatakan bahwa analisis jabatan dibutuhkan untuk: (1) Memperoleh gambaran mengenai segala macam karakteristik, fisik, mental, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh seorang untuk menjalankan suatu jabatan dengan baik, (2) Menyusun rencana pendidikan dan latihan yang perlu dilakukan dalam mengajarkan suatu pekerjaan pada pegawai baru, dan (3) pekerjaan, merencanakan organisasi, pemindahan, dan promosi

Selain itu, Mulyasa (2007:152) menyatakan bahwa perencanaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan tenaga kependidikan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk sekarang dan masa depan. Penyusunan tenaga pendidikan yang baik dan tepat memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan dalam setiap lembaga pendidikan. Oleh karenanya sebelum menyusun rencana, perlu dilakukan analisis pekerjaan (*job analysis*), dan analisis jabatan untuk memperoleh diskripsi pekerjaan (gambaran tentang tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan). Informasi tersebut sangat membantu dalam menentukan jumlah tenaga kependidikan yang di butuhkan, dan juga akan menghasilkan spesifikasi pekerjaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Spesifikasi jabatan ini memberikan gambaran tentang kualitas minimum calon tenaga kependidikan (guru) yang dapat diterima dan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan sebagaimana mestinya.

Berangkat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru dalam hal perencanaan di sekolah SMP Negeri 3 Hamparan Perak dilakukan dengan menyusun perencanaan peningkatan partisipasi guru dengan melibatkan semua civitas akademika sekolah termasuk melibatkan guru-guru dalam menentukan program atau rencana ke depan. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah juga sudah berdasarkan analisis kebutuhan (*need assessment*), dan analisa jabatan pekerjaan (*job analysis*).

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjalankan Pengorganisasian untuk Meningkatkan Partisipasi Guru di SMP Negeri 3 Hamparan Perak

Suatu organisasi perlu mengalokasikan dan menugaskan kegiatan diantara para anggotanya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai dengan efisien. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi adalah departemenisasi, yaitu merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal organisasi dan tampak ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pada masalah peorganisasian ini kepala sekolah sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Seperti yang sudah dilakukan oleh kepala SMP Negeri 3 Hamparan Perak, yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada semua guru. Memilih guru yang berkompeten dan berbakat dibidangnya. Kemudian memberikan surat penugasan dalam bentuk

Surat Keputusan (SK) sehingga guru yang diberi tanggung jawab akan lebih bekerja sesuai dengan job deskripsi masing-masing.

Kemajuan partisipasi guru di sekolah dapat tercapai apabila terbentuk pengorganisasian yang teratur dan saling bekerja sama, sehingga waktu yang digunakan dapat lebih efektif dan efisien. Pada lembaga pendidikan, pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting, karena sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah guru dan personel sekolah lainnya serta mengalokasikan sarana dan prasana dalam rangka menuju pencapaian tujuan yang diinginkan sekolah. Disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru dalam hal pengorganisasian di sekolah SMP Negeri 3 Hamparan Perak dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kerja kepada guru sesuai dengan minat dan ketrampilannya yang berguna dalam peningkatan partisipasi guru dengan melibatkan semua civitas akademika sekolah termasuk melibatkan guru-guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan sekolah. Terkait dengan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Hamparan Perak bahwa menurut Handoko (2018:146) bahwa pengorganisasian adalah “penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai organisasi”. Hal senada sesuai dengan teori klasik Adam Smith (2011) *the right man in the right place*, artinya orang yang tepat ditempat yang tepat atau seseorang yang memiliki keahlian tertentu harus dipekerjakan atau ditempatkan pada keahliannya. Misalnya orang yang ahli dibidang administrasi, ahli dibidang keuangan maka ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga pembagian tugas harus dilakukan dengan cermat.

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjalankan Pengendalian untuk Meningkatkan Partisipasi Guru di SMP Negeri 3 Hamparan Perak

Pengendalian adalah memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Pengendalian dilakukan untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pada kepala sekolah SMP Negeri 3 Hamparan Perak, proses pengendalian yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap partisipasi guru yaitu dengan melakukan supervisi kelas, hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang guru sudah melakukan partisipasinya dengan benar, baik dalam penyampaian program pelajaran, administrasi kelas, atau penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara kepala sekolah:

“bahwa kepala sekolah mengingatkan untuk membuat rencana pembelajaran di kelas, kemudian mengadakan supervisi kepada guru. Apabila semua pekerjaan dilakukan dengan baik, ikhlas dan tanggung jawab serta dengan kerja yang baik, karena yakin semua pekerjaan akan selalu diawasi oleh Tuhan, maka semua akan berjalan dengan baik dan lancar.

Melakukan pengendalian maka akan terlihat sejauh mana hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu pengendalian merupakan fungsi dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang terakhir. Fungsi ini merupakan fungsi manajemen kepemimpinan untuk menyelamatkan jalannya proses kearah tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari perencanaan, adalah proses yang dilakukan akan mendapatkan berupa hasil pengendalian, Hal demikian juga kaitannya dengan manajemen sekolah, dari hasil akademik murid menunjukkan prestasi yang membanggakan juga prestasi pada event yang dilaksanakan pada tingkat kota, provinsi dan nasional. Disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru dalam hal pengendalian di sekolah SMP Negeri 3 Hamparan Perak dilakukan dengan melakukan supervisi terhadap tanggung jawab kerja yang telah diberikan kepada guru dengan cara mengevaluasi sejauh mana partisipasi yang telah dilakukan oleh guru. Menurut Musfah (2015:303) tugas kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen kepemimpinan yaitu: (a) Mendelegasikan tugas-tugas kepada orang yang tepat, (b) Menentukan tenggat waktu dan tempat yang tepat bagi suatu program sekolah, dan (c) Mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku. Plunkett dan

Attner (2015:204) menjelaskan beberapa peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu: sebagai pendidik, penasihat, dan penilai terhadap kinerja guru (supervisi). Seandainya pemimpin sekolah yang mampu memajemen kepemimpinan sekolah yang dipimpinnya secara keseluruhan, maka sekolah akan memiliki guru yang berpartisipasi pada sekolah.

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melibatkan Partisipasi Guru Di SMP Negeri 3 Hampan Perak

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah di sekolah SMP Negeri 3 Hampan Perak, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan manajemen kepemimpinan dalam hal melibatkan guru guna meningkatkan partisipasinya seperti menyusun rencana program pembelajaran dan rapat kenaikan kelas. Dalam hal penyusunan rencana proses pembelajaran, dan rapat tentang kenaikan kelas kepala sekolah menerapkan manajemen kepemimpinan tentang melibatkan guru dengan cara selalu meminta saran dan pendapat yang disampaikan oleh guru dan pegawai. Kepala sekolah juga menerima masukan dan kritikan dari tenaga pengajar yang sifatnya untuk meningkatkan produktivitas dalam mencapai keberhasilan bersama. Para bawahan selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, tapi kadang-kadang kepala sekolah tidak melibatkan semua bawahan dalam pengambilan keputusan. Keputusan diambil sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah.

Pengalaman yang cukup dalam memimpin berdampak pada efisiensi, sikap kerja serta tingkat keterampilan dalam kepemimpinan. Kepala sekolah dapat berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan bawahan, dapat memahami sifat bawahan sesuai dengan sifat masing-masing dan memandang bawahan sebagai teman kerja yang penting. Karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah keberhasilan dan kegagalan sebuah sekolah. dengan manajemen kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam hal melibatkan seluruh guru maka guru akan merasa memiliki tanggung jawab sehingga partisipasi guru di sekolah SMP Negeri 3 Hampan Perak akan meningkat. Melibatkan guru dalam peningkatan partisipasinya melalui manajemen kepemimpinan kepala sekolah adalah membuat semua guru agar mau bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Handoko, 2020:24). Selain itu menurut Djafari (2017:19) melibatkan guru pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah terdapat berbagai kegiatan, meliputi : (a) Memberikan tugas dan tanggung jawab, (b) Memotivasi anggota agar bersedia melaksanakan tugasnya, (c) Mengembangkan dan melatih untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan setiap anggota, (d) Mendorong timbulnya pemikiran-pemikiran alternatif pemecahan masalah yang mungkin terjadi, dan (e) Merangsang timbulnya kreativitas dan pembaharuan dalam usaha-usaha mencapai sasaran organisasi.

Berangkat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru dalam hal melibatkan guru di sekolah SMP Negeri 3 Hampan Perak dilakukan dengan memberikan tugas serta tanggung jawab dan meminta masukan dalam hal pengambilan keputusan, sehingga sekolah memiliki guru yang berpartisipasi pada sekolah.

4. KESIMPULAN

Bedasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan oleh penulis mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan partisipasi guru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan meningkatkan partisipasi guru sesuai dengan indikator kriteria partisipasi guru. Yaitu kepala sekolah merencanakan visi, misi dan tujuan sekolah kemudian dijabarkan dalam bentuk program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang yang

terdokumentasi. Pada saat membuat program dan penyusunan program kerja dan visi misi kepala sekolah belum melibatkan seluruh guru, yang ada di sekolah, namun pada proses penyusunan rencana kerja kepala sekolah telah melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah seperti guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah.

2. Kemampuan manajemen kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Hamparan Perak dalam pengorganisasian sekolah efektif sesuai prosedur yaitu dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang jelas, fungsi dan wewenang serta tanggung jawab yang diberikan yaitu dengan membuat surat tugas maupun surat keputusan. Semua unit saling berkordinasi antara unit yang lainnya sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam meningkatkan partisipasi guru dapat berjalan dengan baik.
3. Kemampuan manajemen kepemimpinan sekolah dalam hal pengendalian, yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Hamparan Perak dalam meningkatkan partisipasi guru dapat dilihat dari pelaksanaan prosedur yang sudah ada. yaitu dengan melakukan monitoring setiap semester dengan jadwal yang telah ditentukan baik dari pengawas maupun dari kepala sekolah langsung, evaluasi juga telah dilaksanakan pada saat rapat kordinasi disetiap bulan maupun pada akhir semester, setiap proses yang telah berjalan yaitu dengan mengacu pada tahap perencanaan awal. Pengendalian yang dilakukan sudah terjadwal oleh kepala sekolah serta demi meningkatkan partisipasi guru, maka pembinaan kepada guru serta pengawasan evaluasi juga dilakukan oleh instansi terkait.
4. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi guru dalam hal melibatkan guru di sekolah SMP Negeri 3 Hamparan Perak dilakukan dengan memberikan tugas serta tanggung jawab dan meminta masukan dalam hal pengambilan keputusan, sehingga sekolah memiliki guru yang berpartisipasi pada sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam hal pengendalian di SMP Negeri 3 Hamparan Perak sudah dikategorikan sangat baik.
5. Faktor kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan partisipasi guru di SMP Negeri 3 Hamparan Perak yaitu: adanya guru yang rendah kesadarannya akan peningkatan partisipasi guru, masih adanya guru yang kurang berkompoten serta masih kurangnya jumlah guru sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A.W. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan : telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Abu, S. N. (2014). *Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*". *Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 704- 831
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Amini, A., Damanik, K., & Bahri, S. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8668-8675.
- Basri. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandar Lampung : Restu Agung
- Batubara, A. A. (2023). *Dependent and Independent Cognitive Style Learning Model in Mathematics Subject Outcomes*. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 4(2), 323-331.
- Batubara, A. A., & Mursid, R. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Inquiry Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 10 MAS Islamiyah Sunggal*.
- Bertocci, D.I. (2009). *Leadership in Organizations : There is a Difference Between Leaders and Managers*. United States of America : University Press of America.

- Carvalho, J., Delgado, P., & Diogo, F. (2021). The impact of the management model on the principal's leadership: the Portuguese case. *Revista Brasileira de Educação*. <https://doi.org/10.1590/s1413-24782021260070>.
- Colquitt, J.A., Lepine, J.A. dan Wesson, M.J. (2009). *Organization Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: The McGraw-Hill Com., Inc.
- Dare, P., & Saleem, A. (2022). Principal Leadership Role in Response to the Pandemic Impact on School Process. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943442>.
- Djatmiko, Y.H. (2004). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Djatnika S., Ariffin, S., & Ropke, J. (2003) *Ekonomi Koperasi, Teori dan manajemen*. Salemba Empat: Jakarta
- Dubrin, A.J. (2006). *Leadership (Terjemahan)*. Edisi Kedua. Prenada Media. Jakarta.
- Elfrianto., & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. umsu press.
- Elfrianto, H., Nasrun, M. S., & Arifin, M. (2023). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. umsu press.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Fattah, Nanang. (2004). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara
- Gatot, Kuncoro. (2008). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Kepemimpinan Sekolah di MTs Negeri Piyungan Yogyakarta*. (Tesis tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kali Jaga
- Handoko, H.T. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, edisi kedua, cetakan kesebelas. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Irawan, E., & Prasetya, I. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan Paud Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1), 18-25.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Mahmud. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyadi, D.(2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustajab, M., Lee, C., & Jansee, J. (2023). Principal Leadership as a Quality Culture Motivator. *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam*. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v7i1.128>.
- Mustari, Mohammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutmainah, Siti., & Fauzi, A. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muwahid S. (20213). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah: Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Nasrudin. (2010). *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nindie, A. (2022). LEADERSHIP MANAGEMENT OF SCHOOL PRINCIPLES: A Case Study of Public Elementary Schools in Bogor Regency. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i1.465>.
- Owens, R.G. (2005). *Second Edition, Organizational behavior in education*. Engle Wood Cliffs New Jersey: Prentice Hall, Inc.

- PermendikbudRistek. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. MendikbudRistek : Jakarta
- Qomar, Mujamil. (2007). Manajemen Pendidikan Islam. Malang: Erlangga.
- Robbins, S.P & Judge T.A. (2015). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, D. P., Amini, A., & Sulasmi, E. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMK Kesehatan Wirahusada Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3136-3145.
- Sebastian, J., Allensworth, E., Wiedermann, W., Hochbein, C., & Cunningham, M. (2018). Principal Leadership and School Performance: An Examination of Instructional Leadership and Organizational Management. *Leadership and Policy in Schools*, 18(4), 591–613. <https://doi.org/10.1080/15700763.2018.1513151>
- Shulhan, Muwahid. (2012). Supervisi Pendidikan, Surabaya: Acima Publishing, 2012
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Sri, N. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. (Tesis tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Mulwarman
- Sri, P. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. (Tesis tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Mulwarman
- Sunarno. (2009). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UNNES
- Sunaengsih, C., Anggarani, M., Amalia, M., Nurfatmala, S., & Naelin, S. (2019). Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management. *Mimbar Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/MIMBAR-SD.V6I1.15200>.
- Supardi, D. (2016). Kinerja Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambingon, H., Rawis, J., Wullur, M., Panjaitan, J., Hatibie, M., & Oley, M. (2024). Principal Leadership Management. *Return : Study of Management, Economic and Bussines*. <https://doi.org/10.57096/return.v3i7.260>.
- Terry, George R. (2009). Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Ukas, Maman. (2006). Manajemen: Konsep, Prinsip dan Aplikasi. Agnini: Bandung
- Wahjosumidjo. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Westra, Pariata. (2015). Ensiklopedi Administrasi. Bandung: CV Haji Masagung.